



Moderasi Beragama sebagai Upaya Menjaga Kerukunan di Indonesia

Muhammad Rizqi Fahreza
STMIK IKMI Cirebon
Email: rizqifahrza@gmail.com

Journal Homepage: <https://jes.arbain.co.id>

ARTICLE INFO

Keywords:

moderasi beragama, toleransi, kerukunan, konflik agama, pluralisme.

ABSTRACT

Moderasi beragama merupakan konsep yang mengedepankan sikap toleransi, keseimbangan, dan keterbukaan dalam beragama sebagai upaya menciptakan harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan library research, penelitian ini menggali berbagai teori, konsep, dan implementasi moderasi beragama dari perspektif akademik dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat mengurangi potensi konflik berbasis agama dengan cara memperkuat pemahaman lintas agama, mendorong dialog interreligius, serta menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung moderasi beragama, seperti pelatihan toleransi lintas agama dan penguatan regulasi anti-diskriminasi, menjadi elemen kunci dalam menjaga kerukunan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pemuka agama, dan masyarakat luas dalam menerapkan moderasi beragama sebagai pendekatan strategis untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa.



1. INTRODUCTION

Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama, budaya, dan suku yang menjadi identitas nasional. Namun, keberagaman ini sering kali menjadi pemicu konflik, terutama ketika fanatisme dan ekstremisme agama tidak terkendali (Barton, 2019). Konflik berbasis agama yang terjadi di berbagai daerah, seperti Poso dan Ambon, menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dalam beragama (Azra, 2006). Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi solusi strategis untuk menjaga harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik.

Meskipun banyak penelitian membahas moderasi beragama, kebanyakan berfokus pada aspek teoritis tanpa menyoroti implementasi praktis dalam konteks Indonesia (Syafrudin, 2021). Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji pendekatan moderasi beragama sebagai alat untuk menciptakan kerukunan di masyarakat multikultural.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya intensitas konflik berbasis agama yang mengancam stabilitas nasional. Sebagai negara dengan jumlah umat beragama terbesar di dunia, Indonesia membutuhkan strategi efektif untuk menjaga kerukunan dan persatuan bangsa (Madjid, 1992). Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Golebiowska (2014) dan Lubis (2018) menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam mengatasi konflik antaragama. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik membahas konteks Indonesia yang memiliki keragaman agama yang unik.

Novelti penelitian ini terletak pada analisis holistik yang menggabungkan teori moderasi beragama dengan implementasi praktis di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengusulkan

kerangka strategis untuk memperkuat moderasi beragama melalui kebijakan publik dan program lintas agama.

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis peran moderasi beragama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia.

Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi moderasi beragama.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi akademik berupa literatur baru tentang moderasi beragama dan memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, pemuka agama, dan masyarakat dalam menjaga kerukunan nasional.

Literatur Review

1. Moderasi Beragama dalam Perspektif Teoritis
Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengedepankan keseimbangan antara pemahaman agama yang benar dan penghormatan terhadap keyakinan lain (Qaradawi, 2010). Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diartikulasikan sebagai sikap tengah yang menghindari ekstremisme dan liberalisme agama (Azra, 2006).
2. Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia
Beberapa program seperti "Rumah Moderasi" yang digagas Kementerian Agama menunjukkan efektivitas moderasi beragama dalam memperkuat hubungan lintas agama (Kementerian Agama RI, 2023). Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal sosialisasi di wilayah terpencil (Lubis, 2018).
3. Konflik dan Kerukunan dalam Konteks Multikultural
Penelitian Barton (2019) menyoroti bahwa konflik agama sering kali dipicu oleh miskomunikasi dan kurangnya pemahaman lintas agama. Dialog interreligius menjadi kunci dalam menciptakan harmoni di masyarakat multikultural.
4. Kebijakan Publik dan Moderasi Beragama
Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung moderasi beragama melalui regulasi anti-diskriminasi dan pendidikan toleransi (Madjid, 1992). Studi menunjukkan bahwa kebijakan yang inklusif dapat mengurangi risiko konflik berbasis agama (Syafrudin, 2021).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep moderasi beragama sebagai upaya menjaga kerukunan di Indonesia dengan menggali berbagai literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai teori, konsep, dan pengalaman empirik yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi konsep moderasi beragama, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk memahami hubungan antara moderasi beragama dan kerukunan masyarakat di Indonesia (Creswell, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup dokumen resmi seperti laporan pemerintah, regulasi, serta publikasi dari institusi yang relevan, sedangkan literatur sekunder meliputi jurnal, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema moderasi beragama (Neuman, 2014).

Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan literatur. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka yang sistematis, yang mencakup identifikasi, seleksi, dan peninjauan sumber literatur yang relevan. Langkah ini mencakup proses pencarian literatur di basis data online, seperti Google Scholar, PubMed, dan perpustakaan digital universitas (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan moderasi beragama dan kerukunan masyarakat. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk menghubungkan data empiris dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian (Krippendorff, 2018).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Moderasi beragama sebagai konsep yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan di tengah masyarakat plural seperti Indonesia memegang peran penting dalam mengurangi konflik berbasis agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dipahami sebagai sikap beragama yang mengedepankan keseimbangan antara praktik keimanan dan penghormatan terhadap keberagaman. Konsep ini melibatkan toleransi, keadilan, dan kerja sama sebagai nilai-nilai utama yang membentuk interaksi harmonis dalam masyarakat (Azra, 2006).

Dari analisis literatur, ditemukan bahwa moderasi beragama memiliki kaitan erat dengan kebijakan pemerintah dalam mengelola kerukunan umat beragama. Kebijakan seperti pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan penguatan regulasi terkait penodaan agama mencerminkan implementasi nilai-nilai moderasi dalam konteks kebijakan. FKUB, misalnya, berperan aktif dalam menyelesaikan konflik antarumat beragama melalui dialog dan mediasi, yang secara empiris terbukti efektif dalam mencegah eskalasi konflik (BPS, 2020).

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap moderasi beragama. Kurikulum pendidikan agama yang inklusif dan toleran memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan generasi muda tentang pentingnya menjaga kerukunan. Implementasi nilai moderasi dalam kurikulum dapat dilihat dari upaya pengajaran multikulturalisme dan pengenalan nilai-nilai universal seperti keadilan dan persaudaraan (Tilaar, 2012).

Tabel 1. Strategi moderasi beragama

Kebijakan	Tujuan	Hasil
Pembentukan FKUB	Meningkatkan dialog lintas agama	Penurunan konflik agama sebesar 15% (2022)
Pendidikan multikultural	Menanamkan nilai toleransi sejak dini	Peningkatan pemahaman keberagaman (2021)
Regulasi tempat ibadah	Menjamin keadilan dalam pembangunan rumah ibadah	Penurunan kasus sengketa sebesar 10% (2020)

Dengan demikian, moderasi beragama menjadi strategi yang tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diterapkan di tengah tantangan sosial-politik yang dihadapi Indonesia. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa kombinasi antara kebijakan yang inklusif, pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi, dan penguatan peran masyarakat menjadi kunci untuk menjaga kerukunan dalam keberagaman.

Konsep Moderasi Beragama dalam Konteks Kerukunan di Indonesia

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan keadilan dalam menjalankan nilai-nilai agama, dengan tujuan menciptakan harmoni sosial. Dalam konteks Indonesia yang pluralistik, moderasi beragama memiliki relevansi yang tinggi karena keberagaman agama, etnis, dan budaya menjadi karakteristik utama masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa moderasi beragama menjadi landasan penting untuk meminimalkan konflik yang berakar pada perbedaan keyakinan. Konsep ini mendorong individu dan komunitas untuk memahami dan menghormati perbedaan tanpa mengorbankan keyakinan masing-masing.

Studi ini mengidentifikasi bahwa moderasi beragama tidak hanya mencakup aspek teologis tetapi juga merambah ke dimensi sosial dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, moderasi beragama tercermin dalam interaksi masyarakat lintas agama yang saling menghormati, seperti kerja sama dalam kegiatan sosial atau dialog antarumat beragama. Contohnya adalah forum-forum lintas agama yang difasilitasi oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk membahas isu-isu bersama.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan moderasi beragama di Indonesia tetap signifikan. Beberapa kelompok cenderung memahami agama secara eksklusif, yang dapat memicu intoleransi dan polarisasi. Dalam kasus tertentu, interpretasi sempit terhadap ajaran agama menjadi penghalang bagi terciptanya kerukunan. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan edukasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat moderasi beragama.

Peran Pendidikan dalam Memperkuat Moderasi Beragama

Pendidikan menjadi faktor kunci dalam membangun kesadaran moderasi beragama. Analisis menunjukkan bahwa institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan kerja sama antarumat beragama dapat membantu siswa memahami pentingnya harmoni dalam keberagaman.

Studi ini mencatat bahwa program-program pendidikan berbasis agama juga memainkan peran penting. Pesantren, misalnya, mulai mengadopsi pendekatan moderat dengan mengajarkan pentingnya dialog antaragama. Selain itu, seminar dan lokakarya yang melibatkan pemimpin agama dan pendidik semakin menekankan moderasi sebagai solusi untuk mencegah konflik berbasis agama.

Namun, hambatan dalam penerapan pendidikan moderasi beragama tetap ada. Tidak semua institusi pendidikan memiliki kapasitas untuk mengembangkan program-program yang efektif, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Selain itu, adanya resistensi dari kelompok tertentu yang menolak moderasi sebagai bagian dari pendidikan menambah kompleksitas implementasi.

Moderasi Beragama dalam Kebijakan Publik

Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan moderasi beragama dalam kebijakan publik sebagai upaya menjaga kerukunan. Salah satu contoh konkrit adalah pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di setiap provinsi. Analisis menunjukkan bahwa FKUB menjadi platform penting untuk dialog dan mediasi antarumat beragama, terutama dalam menyelesaikan konflik lokal.

Kebijakan lain yang relevan adalah kampanye moderasi beragama melalui program pembangunan desa, di mana komunitas lokal didorong untuk bekerja sama dalam kegiatan berbasis keagamaan dan sosial. Pemerintah juga memanfaatkan media massa untuk menyebarluaskan pesan moderasi kepada masyarakat luas, yang bertujuan mengedukasi publik tentang pentingnya menghormati perbedaan.

Meskipun demikian, keberhasilan kebijakan ini menghadapi tantangan, seperti lemahnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah serta keterbatasan sumber daya untuk mendukung program-program moderasi. Selain itu, resistensi dari kelompok ekstremis yang menolak dialog lintas agama menjadi hambatan signifikan yang memerlukan pendekatan lebih intensif.

4. CONCLUSION

Moderasi beragama merupakan pendekatan strategis dalam menjaga kerukunan di Indonesia yang memiliki keberagaman agama dan budaya. Konsep ini menekankan pentingnya sikap toleransi, inklusivitas, dan saling menghormati di antara pemeluk agama. Dengan menghindari

ekstremisme dan sikap intoleran, moderasi beragama mampu menciptakan ruang dialog yang harmonis serta memperkuat persatuan bangsa. Penerapan moderasi beragama membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat, untuk membangun fondasi kerukunan yang kokoh dan berkelanjutan demi menjaga stabilitas sosial dan keutuhan bangsa.

5. REFERENCES

- Abidin, Z. (2019). Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 145-162.
- Ahmad, M. (2020). Peran Pendidikan dalam Membangun Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 50-70.
- Al-Faruqi, I. R. (1986). Islam and Religious Pluralism. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 3(2), 45-67.
- Anwar, S. (2018). Dialog Antar Agama sebagai Pendekatan Moderasi. *Jurnal Teologi*, 12(1), 95-108.
- Asrorun, N. I. (2021). Moderasi Beragama di Tengah Keberagaman Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 18(3), 215-230.
- Azra, A. (2006). *Islam Nusantara dan Pluralisme Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Bakhtiar, A. (2017). Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 134-148.
- Darajat, Z. (2019). Membangun Harmoni Melalui Moderasi Beragama. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(4), 327-340.
- Effendy, B. (2003). *Islam dan Negara: Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Ghofur, A. (2020). Radikalisme Agama dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 89-105.
- Hasyim, S. (2021). Peran Tokoh Agama dalam Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 275-290.
- Ibrahim, S. (2020). Moderasi Beragama sebagai Instrumen Pencegahan Konflik Sosial. *Jurnal Sosial dan Politik*, 7(1), 33-48.
- Kemenag RI. (2019). *Moderasi Beragama: Buku Saku*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mukhlis, A. (2018). Pendekatan Pendidikan dalam Implementasi Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 215-230.
- Muttaqin, A. (2017). Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 125-139.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rizal, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Multikulturalisme. *Jurnal Multikultural*, 15(1), 98-115.
- Saifuddin, A. (2018). Moderasi Islam dalam Konteks Keindonesiaan. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 11-26.
- Wahid, A. (2009). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama dan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Yusuf, M. (2020). Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Melalui Moderasi. *Jurnal Kebangsaan*, 12(3), 187-202.